

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan umum adalah suatu perwujudan dari sistem demokrasi pada suatu negara, Salah satu dari lima syarat utama terbentuknya suatu negara adalah pemerintah yang berfungsi untuk mengurus dan memimpin negara, yang dipilih melalui pemilihan presiden (dalam Senova,2016), demokrasi merupakan sebuah proses penyelenggaraan politik yang dilakukan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Setiap 5 tahun sekali, sebuah negara mengadakan pemilihan umum untuk memilih presiden dan kepala daerah. Pemilu ini merupakan suatu bentuk demokrasi yang membantu mengembangkan kehidupan bangsa dan negara ke arah yang lebih baik.

Dalam hal itu, seluruh bangsa akan memilih kandidat yang menurut mereka paling sesuai dengan tujuan dan sasaran negara, dan orang tersebut akan menjabat. Pemilihan umum yang memiliki azas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil merupakan landasan dari proses demokrasi yang menghasilkan kepala negara (presiden) dan wakilnya, seperti yang dijelaskan dalam UU No. 42/2008.

Salah satu peristiwa paling penting dalam demokrasi Indonesia adalah pemilihan umum presiden, terutama karena meningkatnya jumlah pemilih pemula yang berpartisipasi dalam pemilu tahun ini, Menurut data Komisi Pemilihan Umum (2023), dari 204,8 juta pemilih di tahun 2024, 25 juta adalah pemilih pemula (usia 17-21 tahun), yang termasuk pemilih muda yang sudah terbiasa menggunakan media. Mereka adalah masyarakat yang sangat terlibat dengan media sosial dan sangat mengetahui tentang masalah terkini.

Kecenderungan politik kaum muda sangat dipengaruhi oleh media sosial. Ubaidulah dan Ardiansyah (2021) mengutip jajak pendapat Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) yang menemukan bahwa 60,6% dari generasi Z (mereka yang lahir antara tahun 1995 dan 2005) mendapatkan berita politik dari media sosial.

Dikarenakan adanya perubahan dalam berkomunikasi, menjadikan media sosial sebagai komunikasi politik pada saat ini merupakan hal yang cukup baru dikarenakan sebelumnya kampanye hanya dilakukan secara langsung dan penggunaan media sosial sebagai lahan untuk berkampanye juga bertujuan agar mampu mengajak dan mempengaruhi para remaja kaum milenial dan gen Z yang banyak mendominasi penggunaan media sosial saat ini salah satunya adalah aplikasi TikTok .

TikTok telah menjadi salah satu media sosial yang sangat populer dan banyak digunakan dalam beberapa tahun terakhir oleh para remaja dengan pengguna aktifnya yang terus meningkat. Dengan maraknya penggunaan TikTok menjadikan aplikasi ini sebagai salah satu peluang yang menarik untuk melakukan kampanye politik sebagai salah satu langkah untuk mengajak dan mempengaruhi para milenial dalam partisipasinya untuk memanfaatkan hak pilihnya pada pemilihan presiden tahun 2024.

TikTok adalah media sosial paling populer dengan rata-rata waktu penggunaan sebanyak dua puluh tiga koma lima (23,5) jam per bulan, sedangkan YouTube dan Instagram berdiri di urutan kelima dan keenam, masing-masing dengan 12 jam penggunaan per bulan (Kartodinoto, Purnomo, & Utomo, 2024).

Menurut Kompas.id, dari 29 November hingga 4 Desember 2023, penggunaan media sosial sebagai alat kampanye memiliki dampak yang lebih besar daripada media komunikasi lainnya seperti papan reklame atau spanduk (8,1%) dan kaus partai (1,8%), bahkan media online lainnya seperti portal berita hanya berdampak 9,8%.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh ByteDance & We Are Social yang dikelola oleh Litbang Kompas/RGA (2023) menunjukkan jangkauan iklan beberapa media sosial di Indonesia dimana yang tertinggi merupakan aplikasi TikTok dengan jumlah sebesar 56,8% dan di ikuti oleh Youtube sebesar 50%, selanjutnya terdapat Facebook sebesar 43,4%, dan yang terakhir yaitu Instagram sebesar 41,9%.

Media sosial telah berkembang menjadi pasar yang menarik secara moneter dan politisi. Banyak pihak, mulai dari perusahaan hingga politisi

memanfaatkan kesempatan ini untuk menghasilkan uang dan menarik massa. Pihak-pihak ini melakukan suatu upaya dengan biaya dengan cara membayar akun yang dianggap memiliki pengaruh, atau istilah "buzzer" yang sekarang sering digunakan.

Menurut Oxford Dictionaries, "perangkat elektronik yang membunyikan dengungan dan digunakan untuk menyebarkan sinyal atau tanda tertentu" adalah definisi buzzer yang dalam bahasa Inggris berarti bel atau lonceng.

Para akun buzzer yang telah dibayar harus aktif mengajak pengikutnya dengan durasi waktu yang sudah disepakati oleh penyewa. Buzzer tidak hanya harus memposting postingan, namun mereka juga harus menjalankan kampanye atau menyebarkan berbagai informasi kepada pengikutnya.

Pada saat ini dimana milenial dan Gen Z sudah memiliki hak untuk berpartisipasi dalam memberikan suaranya di Pemilu Presiden & Wakil Presiden tahun 2024 dengan mengandalkan berbagai informasi masuk yang didapatkan oleh mereka melalui media, dapat memberikan pengaruh terhadap pola pikir mereka dalam menentukan pilihan calon presiden yang sesuai dengan rasionalitas mereka.

Perkembangan media sosial mempengaruhi pemikiran masyarakat tentang pilihan mereka, peran media dalam hal ini yaitu media mampu untuk membuat masyarakat yang tadinya tidak peduli dan tidak aktif dalam partisipasi politik menjadi aktif dan mengikuti perkembangannya, dimulai dari munculnya akun-akun yang memposting dan membagikan konten mengenai visi misi dari para paslon hingga ke akun-akun yang mengemas image dari paslon tersebut menjadi suatu hal yang mampu untuk di ingat, diterima, dan disukai oleh masyarakat.

Banyak sekali kemunculan-kemunculan akun yang mampu membuat dan memberikan pandangan baru ke masyarakat mengenai masing-masing calon presiden dan wakilnya, kampanye tidak lagi dilakukan secara biasa namun mengikuti perkembangan trend masa kini.

Contohnya adalah penggunaan sebutan "gemoy" dan visual dari pasangan nomor urut 02 yang terlihat seperti anak-anak, serta dari akun

pendukung pasangan nomor urut 01 yang menjadikan seolah-olah Anies Baswedan sebagai idol K-Pop sehingga kampanye yang dilakukan dapat menarik minat dan dapat diterima oleh milenial. Dengan kemudahan teknologi dan perubahan-perubahan yang terjadi dalam media ini, dapat menjadikan Pemilu Presiden & Wakil Presiden tahun 2024 menjadi lebih berwarna.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis ingin meneliti mengenai pengaruh konten TikTok terhadap preferensi pemilih pemula pada pemilu presiden tahun 2024. Penelitian ini dibatasi pada siswa dan siswi SMK N 10 Jakarta.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Dalam upaya untuk memahami konsep ini, terdapat satu pertanyaan dan permasalahan mendasar yang perlu diidentifikasi dan dijelaskan dengan cermat, pertanyaan tersebut adalah:

- 1.2.1 Apakah paparan konten politik di media sosial TikTok berpengaruh terhadap preferensi pemilih pemula dalam pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2024 di SMK N 10 Jakarta?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dengan dinamika konsep dan perkembangan yang melahirkan pertanyaan tersebut, peneliti memiliki urgensi/keutamaan dalam melakukan kegiatan penelitian ini, yaitu:

- 1.3.1 Menjelaskan dan menganalisis pengaruh paparan konten politik di media sosial TikTok terhadap preferensi pemilih pemula dalam pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2024 di SMK N 10 Jakarta.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini memiliki manfaat teoretis untuk kemajuan ilmu sosiologi, khususnya kajian sosiologi media, karena secara teoritis diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kita tentang komunikasi

politik dan pembentukan preferensi pemilih pemula, yang dapat meningkatkan agenda setting dan framing dengan menunjukkan bagaimana TikTok dapat mempengaruhi isu-isu yang menarik perhatian dan bagaimana konten politik dikemas. Studi ini juga dapat meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana media sosial mempengaruhi partisipasi politik, terutama generasi Z, dan perilaku politik dan konsumsi media dalam konteks demokrasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, pembaca diharapkan untuk memperoleh pengetahuan dari penelitian ini dalam meningkatkan peran aktif dalam partisipasi politik, serta temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para politisi maupun content creator politik dalam mengembangkan konten terkait kampanye yang mampu menarik perhatian dan mempengaruhi keputusan pemilih.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulis menggunakan strategi penulisan yang sistematis dalam membuat penelitian ini, yang diharapkan dapat membantu pembaca memahami proposal berikut:

1.5.1 Bagian Awal

Bagian pertama berisi cover dengan logo universitas dan judul proposal skripsi, "Pengaruh Paparan Konten Politik di Media Sosial TikTok Terhadap Preferensi Pemilih Pemula Pada Pemilihan Presiden-Wakil Presiden Tahun 2024" di SMK N 10 Jakarta", disertai dengan informasi pendukung lainnya, seperti identitas penulis, tujuan proposal, informasi tentang institusi atau universitas, dan tahun proposal dibuat.

1.5.2 Bagian Isi

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bagian ini, latar belakang penelitian yang berjudul "Pengaruh Paparan Konten Politik di Media Sosial TikTok Terhadap Preferensi Pemilih Pemula Pada Pemilihan Presiden-Wakil Presiden Tahun 2024 di SMK N 10 Jakarta" membahas alasan utama penulis

memilih judul ini. Rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian juga dibahas dalam bagian ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan ringkasan tertulis mengenai penelitian terdahulu yang sejalan atau relevan dengan judul proposal. Kemudian diikuti oleh penjelasan mengenai konsep media sosial TikTok dalam penentuan preferensi pemilih pemula. Di dalam bab ini juga terdapat penjelasan tentang Teori Pilihan Rasional dari James S Coleman yang akan dipakai. Selanjutnya terdapat kerangka pemikiran penulis terhadap teori dan konsep yang berhubungan. Hipotesis proposal juga dijelaskan dalam bagian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Penulis memutuskan untuk menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang dibahas dalam bab ini. Studi ini menggunakan studi kepustakaan dan distribusi kuesioner melalui Google Form. Uji statistik korelasi Pearson Product Moment digunakan, dan temuan akan dilengkapi dengan uji statistik regresi linier sederhana, uji signifikansi, dan uji t.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan tabel visual, bab ini menyajikan data survei yang telah dilakukan. Data dianalisis untuk menemukan hubungan atau perbedaan signifikan dengan menggunakan teknik statistik seperti pengujian regresi atau analisis varians. Pembahasan tentang temuan bab ini berfokus pada interpretasi hasil analisis dan apakah temuan tersebut mendukung hipotesis yang diajukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini merangkum temuan-temuan utama dan menjelaskan implikasi temuan-temuan tersebut. Melalui bab ini, peneliti akan menjelaskan pengaruh signifikan antar variabel yang diteliti dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya. Dengan cara ini, kedua Bab ini memperluas pemahaman fenomena sosial yang dipelajari.

1.5.3 Bagian Akhir

Dalam bagian akhir, terdapat daftar referensi yang digunakan peneliti sebagai acuan dan dasar untuk menulis proposal penelitian ini yang berasal dari jurnal, hasil penelitian, buku, dan situs web yang terkait dengan topik penelitian. Lampiran jadwal penelitian juga dimasukkan sebagai pelengkap untuk tugas akhir peneliti.

